

ANALISIS PERSEPSI PENDIDIKAN DI DAERAH 3T

Maria Eni Wahyuni¹, Eny Winarti²

^{1,2)} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sanata Dharma
Email: mariaenifsgm@gmail.com; enywinarti@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 20 November 2023

Disetujui: 05 Juli 2024

Kata Kunci:Persepsi Pendidikan
Daerah 3T

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui persepsi pendidikan di daerah 3T. Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan dilaksanakan di SD Santo Yosef Sioban Mentawai pada Agustus sampai November 2023. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini yakni pendidik, orang tua peserta didik dan peserta didik kelas 5 SD Santo Yosef Sioban Mentawai. Sedangkan objek dalam penelitian ini yakni persepsi pendidikan di daerah 3T. Keabsahan data diperiksa menggunakan triangulasi. Dalam menganalisis data menggunakan analisis secara kualitatif Miles & Huberman yakni mengumpulkan suatu data, reduksi suatu data, menyajikan suatu data dan menarik kesimpulan. Hasil atau kesimpulannya yakni persepsi pendidikan di daerah 3T memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan peserta didik. Hal ini dibuktikan dari: 1) kreativitas pendidik dalam mengajar, 2) kerjasama orang tua peserta didik untuk perkembangan anak-anak mereka, dan 3) minat peserta didik dalam belajar untuk menggapai cita-cita.

Abstract: This article aims to determine the perception of education in the 3T area. The research was conducted using a qualitative descriptive approach and was carried out at Santo Yosef Sioban Mentawai Elementary School from August to November 2023. Research data was collected through participant observation, in-depth interviews and documentation. The subjects in this research were educators, parents of students and 5th grade students of SD Santo Yosef Sioban Mentawai. Meanwhile, the object of this research is the perception of education in the 3T area. The validity of the data was checked using triangulation. In analyzing the data, Miles & Huberman used qualitative analysis, namely collecting data, reducing data, presenting data and drawing conclusions. The result or conclusion is that the perception of education in the 3T area has a positive impact on student development. This is proven by: 1) creativity of educators in teaching, 2) cooperation of parents of students for the development of their children, and 3) students' interest in learning to achieve their goals.



This is an open access article under the **BY-SA** license

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah suatu proses yang dirancang untuk memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan, nilai serta norma budaya dari generasi ke generasi melalui pengajaran dan pembelajaran (Lellola, 2023). Pendidikan merupakan hak yang layak diperoleh setiap warga negara. Hal tersebut tertuang dalam pembukaan Undang-undang Dasar 1945 alinea ke empat yakni “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Untuk mencapai hal tersebut, maka perlu adanya pemerataan pendidikan, terutama di daerah 3T (Rosmana, 2022). Selain itu, penguatan kapasitas pendidik sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Suryaningrum, 2023). Oleh karena itu, untuk meningkatkan mutu pendidikan perlu diperhatikan sarana dan prasarana pendidikan serta kualitas pendidik yang memadai.

Kendati para pendidik sudah mengetahui perannya, namun masih terdapat kesenjangan terkait persepsi atau pemahaman seseorang terhadap pendidikan. Hal tersebut sangat berdampak terhadap proses pendidikan yakni peserta didik menjadi pasif. Dalam konteks kesenjangan tersebut, pendidik masih mendominasi dalam pembelajaran yang mengakibatkan peran peserta didik hanya sebagai pendengar saja (Herman, 2023). Selain itu, pendidik sering melalaikan tugas mengajar sehingga peserta didik cenderung bermain karena tidak terkontrol (Aryzona, 2023).

Analisis persepsi pendidikan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kuliawati (Kuliawati, 2019) di SDN Impres Salena, Sulawesi Tengah. Hasilnya sumber daya manusia di SD tersebut belum memenuhi standar kelayakan. Dalam penelitian ini, belum ada solusi yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi pendidik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni terdapat solusi untuk meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Rahmadi (Rahmadi, 2023) tentang pendidikan di kepulauan terpencil di Bangka Belitung. Perbedaan dalam penelitian ini lebih meneliti persepsi pendidikan di daerah 3T. Penelitian selanjutnya yang telah dilakukan Putra (Putra, 2019) di kelas VI SDN 1 Ujoh Bilang, Mahakam Ulu. Hasil dari penelitian menunjukkan

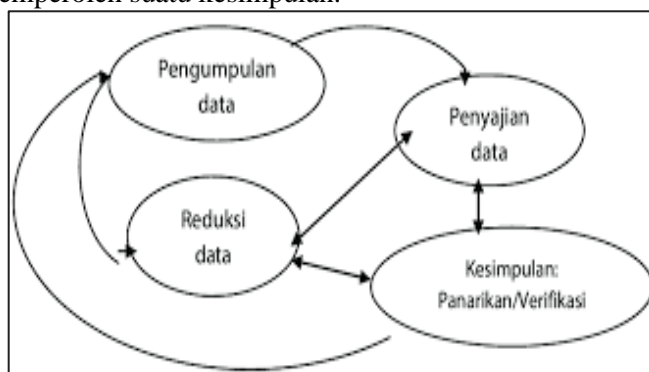
bahwa tingkat pendidikan di wilayah 3T dapat meningkat jika terdapat metode pembelajaran dan fasilitas yang memadai. Perbedaan dalam penelitian ini yakni subyek penelitian di kelas lima.

Berdasarkan kondisi diatas, peneliti sebelumnya meneliti sumber daya manusia yang belum memenuhi standar kelayakan. Sedangkan dalam penelitian kali ini, lebih fokus pada usaha yang dilakukan pendidik, orang tua peserta didik dan peserta didik untuk meningkatkan mutu pendidikan di daerah 3T. Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada persepsi pendidikan di daerah 3T. Maka judul penelitian ini yaitu Persepsi Pendidikan di Daerah 3T.

B. METODE PENELITIAN

Artikel ini memakai pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu metode yang dipakai untuk meneliti dalam situasi yang alami, dan instrumen yang utama yakni peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2020:9). Langkah pertama dalam penelitian ini yakni studi awal untuk mengkaji permasalahan yang berkaitan dengan persepsi pendidikan. Langkah kedua yakni pengambilan data di SD Santo Yosef Sioban Mentawai dengan observasi, wawancara mendalam serta dokumentasi. Berikut adalah instrumen penelitian persepsi pendidikan dengan pendidik dan orang tua peserta didik yakni bagaimana persepsi bapak/ibu tentang pendidikan, dampak apa saja yang dialami, setelah anak mengenyam pendidikan, usaha apa saja yang bapak/ibu lakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan, harapan apa yang ingin bapak/ibu sampaikan terkait pendidikan. Berikut instrumen penelitian dengan peserta didik yakni bagaimana persepsimu tentang pendidikan, dampak apa saja yang kamu alami, setelah mengenyam pendidikan, usaha apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan, Harapan apa yang ingin disampaikan terkait pendidikan. Subjek dalam penelitian ini yakni pendidik, peserta didik serta orang tua peserta didik. Untuk memperoleh data mengenai persepsi pendidikan di daerah 3T, penulis akan melakukan observasi di kelas 5, lalu wawancara dengan pendidik, peserta didik dan orang tua peserta didik. Setelah data yang diperoleh dianggap memadai, maka peneliti akan melakukan pengecekan kembali untuk memastikan bahwa data yang telah terkumpul dianggap benar dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Langkah ketiga yakni analisis data. Proses analisis data dilakukan berdasarkan pada proses yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yakni mengumpulkan, reduksi, menyajikan suatu data serta melakukan suatu penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman, 2014 dalam Sugiyono, 2020:132).

Proses dalam mengumpulkan data yakni melalui observasi, wawancara serta dokumentasi. Ketika data sudah terkumpul, lalu diperiksa agar mendapatkan suatu data yang lengkap sehingga data yang diperoleh merupakan data yang valid. Reduksi data dilakukan dengan cara mengolah data yang diperlukan. Data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara mendalam disebut data narasi. Oleh sebab itu, dalam mereduksi data peneliti memilih data yang sesuai dan membuat ringkasan atau klasifikasi melalui tema yang diperoleh serta membuang yang tidak perlu. Langkah berikutnya yakni penyajian data. Data yang telah dipilih akan dituangkan dalam penyajian data. Bagian paling akhir yakni suatu penarikan kesimpulan. Proses analisis data dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung. Dalam proses penarikan kesimpulan ini, peneliti melakukan analisis serta mencari sebuah makna berdasarkan data sehingga memperoleh suatu kesimpulan.



Gambar 1. Langkah analisis suatu data menurut Miles & Huberman

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi SD Santo Yosef Sioban Mentawai

Objek yang digunakan yakni persepsi pendidikan di daerah 3T. SD Santo Yosef Sioban berlokasi di Desa Sioban Kecamatan Sipora Selatan Kepulauan Mentawai. Sekolah tersebut didirikan tanggal 3 Agustus 1964. Sekolah ini dirintis oleh Pastor Xaverian (P. Bagnara, SX). Latar belakang pendirian sekolah Katolik karena banyak anak usia sekolah yang belum mendapatkan pendidikan SD dan pendidikan iman Katolik. Para Pastor Xaverian dengan bermodalkan sebuah bangunan serba guna (pentas, asrama dan tempat ibadah umat Katolik setiap

minggu) mulai membuka sekolah ini. Ruangan-ruangan inilah yang dijadikan sebagai tempat anak belajar. Pastor meminta bantuan kepada 2 orang tenaga guru sukarela (sebagai perintis) yaitu: Bapak Melkisedek dan Bapak P.R Saogo. Melihat banyaknya masyarakat yang mendaftarkan anaknya di SD St. Yosef maka pastor menambah tenaga guru diantaranya: Yusuf Wasiman yang kemudian dikirim ke desa Goisooinan untuk belajar bahasa Mentawai sekaligus membuka sekolah filial di Dusun tersebut. Namun keadaan tidak bertahan lama karena masyarakat menolak kehadiran sekolah Katolik dengan alasan mengkatolikkan umat Protestan. Pak Yusuf Wasiman ditarik kembali dengan bekerja di SD Santo Yosef Sioban dan diangkat sebagai kepala sekolah defenitif yang pertama.

Pada awal berdirinya (angkatan pertama), sekolah ini menerima siswa cukup banyak namun sampai dengan tahun lulusan pertama (1970) yang berhasil menamatkan pendidikan di SD St. Yosef sebanyak 10 orang yaitu : Saltiel, Lucianus, Gerpasius, Lukas, Yohanes, Martinus, Selestinus, Theopilus, Mariati, Siti Maria, dengan guru sebanyak 6 orang yaitu : Melkisedek P.R. Saogo, Yusuf Wasiman, Abital, Simamora, Herman Teleambanua. Dalam perjalanan sekolah ini pernah mengalami masa krisis dimana pada tahun 1977 ditutup dengan alasan yang kurang begitu jelas dan para guru dihimbau untuk menjadi Guru PNS dan sebagian lebih memilih untuk pulang ke kampung halamannya masing-masing. Maka para siswa dipindahkan ke Sekolah Negeri. Namun, Bapak Yusuf Wasiman tetap berjuang untuk mempertahankan keberadaan sekolah tersebut dan beliau mengajar selama 1,5 tahun dengan jumlah siswa masih bertahan sebanyak 74 orang dibantu oleh 3 orang relawan tanpa gaji. 3 orang relawan tersebut adalah Bapak Sergius Saleleubaja, Mariati, dan Helena. Melihat kegigihan mereka pada akhirnya Pastor mulai merespon kembali pada tahun 1978/1979 SD ini kembali pulih dan siswa-siswinya yang pindah ke sekolah negeri kembali lagi ke SD St. Yosef Sioban sebanyak 128 siswa. SD Santo Yosef baru memiliki gedung permanen pada tahun 1986 pada masa kehadiran Bruder Dario, SX. Hingga saat ini sekolah tersebut memiliki 6 ruang belajar dan 1 ruang guru. Pada Tahun 1997 atas permintaan masyarakat dari Dusun Masokut Desa Beriulou SD St. Yosef membuka sekolah filial di dusun tersebut dengan tenaga guru sebanyak 1 orang guru tetap yayasan yaitu Bapak Ignatius Meka dengan menumpang belajar di Gereja Katolik dan Protestan. Siswa pertamanya sebanyak 64 orang. Pada Tahun 1998 baru dibangun rumah belajar yang lebih layak. Pada tahun 2007, SD Santo Yosef Filial Masokut beralih pengelolaan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Kepulauan Mentawai menjadi Filial dari Sekolah Dasar Negeri 04 Bosua. Pada tahun 2008 berdasarkan permintaan masyarakat yang berdomisili di Tuapejat untuk membuka Kelas Jauh (Filial). Maka SD Santo Yosef Sioban membuka kelas jauh (filial) di Tuapejat. Kelas jauh tersebut dalam perkembangannya menjadi SD Santo Petrus. Kepala sekolah SD Santo Yosef Sioban saat ini yakni bapak Dominikus F. Istanto A. Ma.

2. Persepsi Pendidikan di Daerah 3T

Persepsi pendidikan telah penulis temukan di SD Santo Yosef Sioban Mentawai. Sejauh ini penulis melihat bahwa persepsi pendidikan di daerah 3T memberikan dampak positif terhadap perkembangan peserta didik. Hal tersebut sudah sesuai dengan pendapat Susilawati yakni pendidik berperan dalam memberikan penguatan terhadap anak (Susilawati, 2021). Berikut tabel hasil wawancara dengan pendidik (Wawancara, 28/10/23).

Tabel 1. Hasil Wawancara Pendidik

Pertanyaan wawancara	Hasil wawancara
Selamat siang pak Ignas. Saya ada pertanyaan untuk pak Ignas. Bagaimana persepsi pak Ignas tentang pendidikan?	Menurut saya, suster, pendidikan adalah jalan untuk membawa atau mempersiapkan generasi agar dapat mencapai masa depan yang lebih baik. Begitu suster.
Haaa, haaa. Mantap pak jawabannya. Sudah berapa lama pak Ignas mengabdikan di sekolah ini, pak?	Saya sudah 31 tahun, Suster mengabdikan di sekolah ini. Saya berharap siswa yang dididik disini menjadi orang yang berguna, Suster.
Amin, pak. Berikutnya. dampak apa saja yang dialami, selama mengenyam pendidikan?	Tentunya mendapatkan pengetahuan yang lebih baik ya. Anak juga mulai tahu tentang kepedulian terhadap lingkungan dan sesama. Lalu mereka bisa mengelola waktu dengan baik.
Berarti ada nilai positifnya ya pak. Lalu usaha apa yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan?	Yang pasti berusaha mendorong dan memberi daya tarik untuk belajar, Suster. Lalu berusaha melengkapi kebutuhan pendidikan.
Wah, mantap sekali pak. Lalu Harapan apa yang ingin disampaikan terkait pendidikan?	Menurut saya, anak lebih suka atau senang belajar. Maka harapannya adalah, terus tingkatkan kreatifitas untuk membuat anak menjadi suka atau senang belajar. Begitu Suster.
Terima kasih pak Ignas. Selamat siang.	Sama-sama Suster. Selamat siang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik, dapat disimpulkan bahwa persepsi pendidikan yang baik memungkinkan pendidik mencari variasi dalam pembelajaran. Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa peran pendidik berpengaruh terhadap kemajuan siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Asiska bahwa pendidikan di daerah 3T dapat berkualitas jika memenuhi kebutuhan pendidik dalam pengajaran (Asiska, 2022). Mengetahui gaya belajar peserta didik menjadi langkah awal dalam pembelajaran kreatif sehingga peserta didik tidak merasa bosan dalam pembelajaran (Latifah, 2023). Pendidik tidak hanya sekedar mengajar dan mengelola kegiatan kelas, namun diharapkan mampu membangun hubungan yang efektif dengan peserta didik serta mampu melakukan refleksi untuk perbaikan pembelajaran secara terus-menerus (Yamin, 2020).

Dari hasil wawancara orang tua peserta didik, penulis melihat bahwa persepsi pendidikan sangat bermanfaat untuk kemajuan anak-anak mereka. Orang tua sangat berharap sekolah bisa menjadi sarana untuk meningkatkan mutu pendidikan. Berikut tabel hasil wawancara dengan orang tua peserta didik (Wawancara, 08/11/23).

Tabel 2. Hasil wawancara Orang tua Peserta Didik

Pertanyaan wawancara	Hasil wawancara
Selamat siang bu Ariance ya. Saya ada pertanyaan untuk ibu. Bagaimana persepsi ibu tentang pendidikan?	Ya baik bu. Persepsi saya tentang pendidikan adalah cara pandang atau pola pikir. Dan itu muncul setelah seseorang melakukan interaksi dengan lingkungan di sekitarnya. Maka orang tersebut akan memberikan perhatian dan penilaian mengenai pendidikan dengan harapan dapat menumbuhkan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Begitu Suster.
Wah, mantap sekali ya. Ngomong-ngomong sudah berapa tahun Bu Ariance mengabdikan di bidang pendidikan ini sudah berapa lama bu. Berikutnya, dampak apa saja yang dialami, selama mengenyam pendidikan?	Saya mengabdikan di bidang pendidikan ini sudah 23 tahun Suster. Yang pastinya siswa akan bertambah wawasan atau pengetahuan tentang berbagai macam ilmu.
Berikutnya bu. Usaha apa yang ibu lakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan secara khusus di Mentawai ini, bu?	Yang saya usahakan beserta jajarannya pendidik lainnya yang selama ini saya lakukan, Suster, adalah terus belajar dan mencari sumber lain tentang pendidikan selain di kelas atau di sekolah. Lalu berusaha untuk mendorong atau memotivasi anak untuk terus tekun dalam belajar sehari-harinya.
Wah mulia sekali bu usaha yang telah dilakukan selama ini. Lalu Harapan apa yang sekiranya ingin disampaikan bu Ariance terkait dengan pendidikan?	Yang pasti harapan yang ingin saya sampaikan adalah dengan pendidikan yang bermutu atau berkualitas bangsa Indonesia secara umum ya akan melahirkan generasi pemimpin yang cerdas dan berakhlak mulia serta takut akan Tuhan. Karena kalau generasi muda ini tidak dijiwai oleh rasa takut akan Tuhan, <i>boroboro</i> dapat menjadi pemimpin yang baik ya haa haa. Jadi ini yang kita inginkan. Untuk itu diharapkan agar semua insan pendidik terlebih untuk adik-adik yang masih dalam jenjang pendidikan yang nantinya menjadi pendidik, lebih bersungguh-sungguh dan terus meningkatkan kompetensi atau mutu pendidikan, supaya pendidikan itu menjadi dasar atau landasan bagi generasi pemimpin yang akan datang.

Terima kasih banyak bu Ariance atas sharingnya juga pengalaman di dalam mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan secara khusus di Mentawai ini. Semoga harapan yang tadi disampaikan yang sangat bagus dan mulia sekali ya nantinya bisa terealisasi, sehingga kedepannya dapat melahirkan generasi muda mampu menjadi pemimpin yang tidak hanya cerdas secara kognitif, namun yang dijiwai oleh rasa takut akan Tuhan sehingga menjadi bangsa yang maju. Terima kasih atas kesempatannya. Selamat siang Bu.

Selamat siang juga. Tuhan Yesus memberkati. Amin.



Gambar 2. Potret orang tua peserta didik

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua peserta didik, dapat disimpulkan bahwa persepsi pendidikan yang baik sangat bermanfaat untuk perkembangan peserta didik. Hal ini sudah sesuai dengan harapan pendidikan merdeka yakni guru berperan sebagai penggerak melalui diskusi dan kolaborasi dalam pembelajaran serta menciptakan pembelajaran yang menyenangkan (Jannati, 2023). Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan kualitas dan jumlah pendidik yang memadai sesuai dengan standar mutu pendidik (Rahmawati, 2021).

Dari hasil wawancara dengan peserta didik, penulis melihat peserta didik semakin aktif dalam mengembangkan potensi yang dimiliki. Tingkat perkembangan tersebut dapat dilihat dari keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Berikut tabel hasil wawancara dengan peserta didik (Wawancara, 17/10/23).

Pertanyaan wawancara	Hasil wawancara
<ul style="list-style-type: none"> Selamat sitakgok Jelfando. Kipa pupaaturanannu pagalaijat pendidikan? (Selamat siang Jelfando. Suster mau bertanya. Bagaimana persepsimu tentang pendidikan?). Selamat siang Akhsa Faith Rambu Haria. Suster mau bertanya. Bagaimana persepsimu tentang pendidikan? Selamat siang Richart. Suster mau bertanya. Bagaimana persepsimu tentang pendidikan? 	<ul style="list-style-type: none"> Siripot pupaaturananku ele', Sus. Pendidikan iate sara galaiakenen uktuk masipakolou samba masitoneake' galaiakenen sirimanua. (Menurut saya ya Sus. Pendidikan adalah sarana untuk memahami dan menanamkan karakter kejujuran sebagai manusia). Menurut saya Sus. Pendidikan itu sangat penting karena dengan adanya pendidikan, saya jadi pintar. Haa, haa. Ini menurut saya ya Sus. Pendidikan itu adalah sarana yang dapat membuat seseorang jauh lebih baik.
<ul style="list-style-type: none"> Puuktungan apa sisiloknu kateteret ai ekeu musikolah? (Dampak apa saja yang dialami, selama mengenyam pendidikan?). Haa, haa. Mantap. Mantap. Lalu, Akhsa, Suster mau bertanya lagi nih. Dampak apa saja yang dialami, selama mengenyam pendidikan? 	<ul style="list-style-type: none"> Siripot pupaaturananku pendidikan masiake' enungan mupaatuat simaeru' bule' imaeru' purimanuaijat. (Menurut saya, pendidikan memberikan kemajuan berpikir umat manusia sehingga taraf hidup mereka meningkat). Menurut saya, dampaknya sangat baik Sus. Saya bisa membaca, menulis, berhitung dan menjadikan saya pribadi yang baik. Jadi lebih mandiri, Suster. Karena pendidikan itu dampaknya sangat baik Sus, untuk hidup saya.

-
- Mantap bang. Lalu, menurut Richart, Dampak apa saja yang dialami, selama mengenyam pendidikan?
 - Dampaknya, saya bisa membaca, menulis, menghitung dan menganalisa. Jadi, saya semakin bisa membedakan mana yang baik dan yang tidak baik untuk saya lakukan, Sus.
-
- Aponia galaiakenen bule' imaeru' pusingkolah? (Usaha apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan?).
 - Masigalai ailiakenen sikolah, masiicco samba masipaeru' galaiakenen ka sikolah, masituppai pusoppinanra tai guru. (Perumusan visi misi dan tujuan sekolah, evaluasi diri sekolah, peranan kepala sekolah dan peningkatan mutu guru).
 - Lalu usaha apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan?
 - Selama ini saya berusaha untuk tekun belajar, rajin berdoa, dan semangat untuk ke sekolah.
 - Richart, menurutmu ini ya, usaha apa saja yang sebaiknya dilakukan untuk meningkatkan pendidikan?
 - Selama ini saya berusaha untuk rajin belajar Baik di sekolah maupun di luar sekolah. Bapak saya kan pendeta, Sus. Jadinya saya diberikan kesempatan untuk les Bahasa Inggris dan menjalin kerjasama dengan orang lain dengan cara kerja kelompok di tempat teman.
-
- Aponia karoniet bagam pogalijat pendidikan? (Harapan apa yang ingin disampaikan terkait pendidikan?).
 - Bule' sikolah mariuriu masiake oggak ka tatoga sikolah musikolah samba masigelai simaeru kabagat sanang patuat. (Semoga sekolah tetap memberikan ruang bagi para siswa untuk berekspresi secara bebas tanpa malu).
 - Berikutnya, harapan apa yang ingin disampaikan terkait pendidikan?
 - Harapan saya, jika saya rajin belajar maka cita-cita saya akan terwujud. Tapi sambil berdoa juga, Suster. Haa, haa.
 - Syukurlah Richart, jika keluarga dan lingkunganmu mendukung untuk kemajuan dalam konteks pendidikan. Berikutnya, harapan apa yang ingin disampaikan terkait pendidikan?
 - Harapan saya, saya ingin masa depan yang lebih baik. Maka dari sekarang saya berusaha berbuat baik dan berjuang menggapai cita-cita saya.
 - Surak sabeu, Selamat sitakgok. (Terima kasih Jelfando. Selamat siang).
 - Surak simakerek, suster. Selamat sitakgok. (Sama-sama Suster. Selamat siang).
 - Terima kasih Akhsa sudah menceritakan tentang persepsi, usaha dan harapan tentang pendidikan. Semoga cita-citanya terwujud ya. Amin. Selamat siang Akhsa.
 - Selamat siang Suster.
 - Terima kasih Richart sudah berbagi cerita tentang persepsi, usaha dan harapan tentang pendidikan. Semoga cita-citanya terwujud ya nak. Amin. Selamat siang Richart.
 - Selamat siang Suster.
-



Gambar 3. Potret peserta didik

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, dapat disimpulkan bahwa persepsi pendidikan .. Hal ini sudah sesuai dengan pendapat Rira bahwa sekolah yang masih di daerah 3T tergolong masih rendah (Rira, 2023). Untuk mengatasi hal tersebut, maka diperlukan penyediaan sarana dan prasarana secara memadai sehingga bisa

meningkatkan tujuan pendidikan secara maksimal (Ulfiaturohmah, 2021).

Analisis persepsi pendidikan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kuliawati (Kuliawati, 2019) di SDN Inpres Salena, Sulawesi Tengah. Hasilnya sumber daya manusia di SD tersebut belum memenuhi standar kelayakan. Dalam penelitian ini, belum ada solusi yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi pendidik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni terdapat solusi untuk meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Rahmadi (Rahmadi, 2023) tentang pendidikan di kepulauan terpencil di Bangka Belitung. Perbedaan dalam penelitian ini lebih meneliti persepsi pendidikan di daerah 3T. Penelitian selanjutnya yang telah dilakukan Putra (Putra, 2019) di kelas VI SDN 1 Ujoh Bilang, Mahakam Ulu. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan di wilayah 3T dapat meningkat jika terdapat metode pembelajaran dan fasilitas yang memadai. Perbedaan dalam penelitian ini yakni subyek penelitian di kelas satu. Dengan demikian kebaruan pada penelitian ini terletak pada persepsi pendidikan di daerah 3T.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan adalah suatu proses yang dirancang untuk memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan, nilai serta norma budaya dari generasi ke generasi melalui pengajaran dan pembelajaran. Selain itu, penguatan kapasitas pendidik sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan mutu pendidikan perlu diperhatikan sarana dan prasarana pendidikan serta kualitas pendidik yang memadai sehingga dalam pembelajaran terjadi diskusi dan kolaborasi serta menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Aryzona, e. f., Asrin, A., & Syazali, M. (2023). Analisis kompetensi guru dan desain pembelajaran dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai kurikulum merdeka SD Negeri 1 jantung tahun pelajaran 2022-2023. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 424-432.
- Asiska, I., & Nurmahmudah, F. (2022). Pengelolaan Tenaga Pendidikan di Daerah 3T SMP Negeri 1 Maratua. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7124-7131. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9475>.
- Bunga, K. W., Laksana, D. N. L., & Kaka, P. W. (2022). Analisis kebutuhan sumber belajar berbasis budaya lokal bagi guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 3(1), 248-255.
- Herman, H., Silalahi, D. E., & Sinaga, Y. K. (2023). Collaborative teacher and students sebagai realisasi pembelajaran inovatif. *Indonesia Berdaya*, 4(1), 267-272.
- Himmah, F. I., & Nugraheni, N. (2023). Analisis gaya belajar siswa untuk pembelajaran berdiferensiasi. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JPRD)*, 4(1), 31-39.
- Jannati, P., Ramadhan, F. A., & Rohimawan, M. A. (2023). Peran Guru penggerak dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 330-345.
- Kuliawati, K., & Radjasa, R. (2019). Pendidikan Dasar pada Daerah Tertinggal (Studi di SDN Inpres Kecil Salena Kelurahan Buluri Kecamatan Ulujadi Sulawesi Tengah). *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman*, 14(1), 9-18.
- Laksana, D. N. L., Lawe, Y. U., Ngura, E. T., Kata, F., & Mugi, E. (2023). Analisis kebutuhan bahan ajar untuk pembelajaran baca tulis kelas rendah berbasis bahasa ibu dengan muatan lokal Nagekeo. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(1), 45-56.
- Latifah, D. N. (2023). Analisis gaya belajar siswa untuk pembelajaran berdiferensiasi di Sekolah Dasar. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 68-75.
- Lellola, I., Keipau, D., Ngilamele, N., Louk, R., Perasoa, A., Koupun, R., ... & Alam, A. (2023). Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Program Bimbingan Belajar Di Dusun Nyama. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(3), 279-285. <https://doi.org/10.59025/js.v2i3.108>.
- Putra, M. T. F., Arianti, A., & Elbadiansyah, E. (2019). Analisis penerapan model dan metode pembelajaran tepat guna pada daerah 3T (terdepan, terpencil dan tertinggal) di Kabupaten Mahakam Ulu. *Sebatik*, 23(2), 317-323.
- Rahmawati, A. P. (2022). Sistem Pemerataan Guru Nasional (SPGN) Sebagai Sistem Penyebaran Guru Untuk Mengatasi Ketimpangan Pendidikan di Daerah 3T. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 5, No. 2, pp. 293-300). <https://doi.org/10.20961/shes.v5i2.59337>.
- Rira, P., & Sinding, R. R. (2023). Revitalisasi Mutu pendidikan di wilayah 3T. *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 354-363.
- Rosmana, P. S., Iskandar, S., Fadilah, N., Azhar, N., Oktavini, D., & Munte, A. C. (2023). Upaya Pemerataan Pendidikan Berkelanjutan di Daerah 3T. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 6(2), 405-418.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suryaningrum, S. (2023). Penguatan Kapasitas Guru Pada Implementasi Kurikulum Merdeka Daerah 3T (Tertinggal, Terdepan, dan Terluar). *Wahana Dedikasi: Jurnal PkM Ilmu Kependidikan*, 6(1), 165-1772.

- Susilawati, N. (2021). Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka Dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Humanisme. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(3), 203-219.
- Syafii, A. (2018). Perluasan dan pemerataan akses kependidikan daerah 3T (terdepan, terluar, tertinggal). *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 4(2), 153-171. <https://doi.org/10.26594/dirasat.v4i2.1535>.
- Ulfa, M. (2023). Marginalisasi Pendidikan Siswa Di Daerah 3T: Studi Kasus SMPN 3 Tempurejo. *COMPETITIVE: Journal of Education*, 2(1), 31-41.
- Ulfiaturrohmah, N., & Diantoro, F. (2021). peran tri pusat pendidikan dalam menghadapi problematika pembelajaran daring di daerah 3t. *ISTIGHNA: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 4(2), 115-131.
- Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan pendidikan merdeka belajar (telaah metode pembelajaran). *Jurnal ilmiah mandala education*, 6(1).